

Pendampingan Identifikasi Lokasi Pembangunan Rumah Produksi Bersama (RPB) Sentra IKM Olahan Hasil Laut di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Ilpandari¹, Miskar Maini², Rahmat Kurniawan³, Junita Eka Susanti⁴, Syahidus Syuhada⁵, Ayudia Hardiyani Kiranatri⁶, Hermon Frederik Tambunan⁷, Reza Asriandi Ekaputra⁸, Erdina Tyagita Utami⁹, Galih Rio Prayogi¹⁰, Ayu Sinta Aprilia¹¹

¹Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

^{2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Program Studi Teknik Sipil, Institut Teknologi Sumatera, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Miskar Maini

E-mail: miskar.maini@si.itera.ac.id

Abstrak

Pembangunan Rumah Produksi Bersama (RPB) Sentra Industri Kecil dan Menengah (IKM) Olahan Hasil Laut di Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, merupakan upaya strategis untuk mendukung pertumbuhan sektor perikanan dan kelautan di wilayah tersebut. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengevaluasi potensi lokasi alternatif pembangunan RPB dengan mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk ketersediaan lahan, aksesibilitas, infrastruktur, dan keterjangkauan oleh pelaku IKM. Analisis dilakukan melalui tinjauan teknik, ekonomi, dan lingkungan. Hasilnya menunjukkan tiga lokasi potensial yang memenuhi kriteria optimal, masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri. Lokasi 1 dan 3 memiliki luas 6 hektar, namun memerlukan peningkatan infrastruktur. Lokasi 2, yang memiliki luas 2 hektar, juga membutuhkan peningkatan infrastruktur tetapi memiliki jarak yang lebih jauh dari sumber bahan baku. Dari segi investasi, lokasi 1 membutuhkan biaya tertinggi, sebesar Rp. 16.112.500.000,00. Semua lokasi dinilai sesuai dengan peruntukan lahan dalam RTRW Kota Pangkalpinang. Rekomendasi dari kegiatan PKM ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam pengambilan keputusan yang mendukung pengembangan IKM olahan hasil laut secara berkelanjutan.

Kata kunci - RPB, Industri Olahan Laut, IKM

Abstract

The construction of a Joint Production House (RPB) Center for Small and Medium Industries (IKM) for Processed Sea Products in Pangkalpinang City, Bangka Belitung Islands Province, is a strategic effort to support the growth of the fisheries and marine sector in the region. This Community Service (PKM) activity aims to evaluate potential alternative locations for RPB development by considering various factors, including land availability, accessibility, infrastructure, and affordability for IKM. The analysis is carried out through technical, economic, and environmental reviews. The results show three potential locations that meet the optimal criteria, each with its advantages and disadvantages. Locations 1 and 3 have an area of 6 hectares but require infrastructure improvements. Location 2, which has an area of 2 hectares, also requires infrastructure improvements but has a greater distance from raw material sources. In terms of investment, location 1 requires the highest costs, amounting to IDR 16,112,500,000. All locations are assessed in accordance with the land designation in the Pangkalpinang City RTRW. It is hoped that the recommendations from this PKM activity can become a reference for local governments in making decisions that support the sustainable development of processed marine products IKM.

Keywords - RPB, Marine Processing Industry, IKM

PENDAHULUAN

Industri Kecil dan Menengah (IKM) memiliki peran penting dalam perekonomian lokal, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Di Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sektor perikanan dan kelautan merupakan salah satu sektor unggulan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Namun, pelaku IKM di bidang olahan hasil laut masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan akses terhadap fasilitas produksi yang memadai, serta kurangnya dukungan infrastruktur yang dapat menunjang peningkatan kapasitas dan kualitas produk. Menurut Susanti & Maini (2019) kelayakan dalam suatu pengembangan fasilitas maupun pembangunan infrastruktur untuk kepentingan masyarakat sangat diperlukan untuk dapat memprediksi benefit dari pembangunan tersebut. Menurut beberapa studi oleh I. Hanidah et al., (2019); I.-I. Hanidah et al., (2018); Kusnarsiyah, (2017); Riana, (2014); Zainuri et al., (2016), pengembangan fasilitas bersama cukup efektif dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas produk IKM, khususnya di sektor perikanan dan kelautan .

Untuk mengatasi kendala tersebut, pembangunan Rumah Produksi Bersama (RPB) Sentra IKM Olahan Hasil Laut menjadi salah satu solusi strategis yang dapat memberikan manfaat signifikan bagi pengembangan IKM di wilayah ini. RPB ini diharapkan mampu menyediakan fasilitas produksi yang modern, akses teknologi, serta pelatihan yang dibutuhkan oleh pelaku IKM untuk meningkatkan daya saing produk mereka di pasar nasional maupun internasional.

Namun, keberhasilan pembangunan RPB ini sangat bergantung pada pemilihan lokasi yang tepat. Pemilihan lokasi yang strategis tidak hanya akan memaksimalkan efisiensi operasional, tetapi juga memastikan keterjangkauan dan aksesibilitas bagi pelaku IKM. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berupa kajian yang komprehensif untuk mengevaluasi potensi alternatif lokasi yang dapat mendukung tujuan pembangunan RPB tersebut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi berbagai alternatif lokasi di Kota Pangkalpinang yang potensial untuk pembangunan RPB Sentra IKM Olahan Hasil Laut, dengan mempertimbangkan faktor-faktor penting seperti ketersediaan lahan, aksesibilitas, infrastruktur pendukung, serta kedekatan dengan sumber bahan baku dan pasar. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan dasar oleh pemerintah daerah dan pihak terkait dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait pembangunan RPB.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengevaluasi potensi alternatif lokasi pembangunan Rumah Produksi Bersama (RPB) Sentra Industri Kecil dan Menengah (IKM) Olahan Hasil Laut di Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Proses pemilihan lokasi dilakukan melalui beberapa tahapan seperti pengumpulan data primer dan sekunder yang dikumpulkan untuk mendukung analisis lokasi. Data primer diperoleh melalui survei lapangan dan wawancara dengan para pemangku kepentingan, termasuk pelaku IKM, pemerintah daerah, dan masyarakat sekitar. Data sekunder mencakup peta topografi, rencana tata ruang wilayah (RTRW), data infrastruktur, serta data sosial ekonomi wilayah studi.

Tahapan selanjutnya identifikasi kriteria kelebihan dan kelemahan dari alternatif lokasi yang ditetapkan berdasarkan kajian literatur dan masukan dari stakeholder pemerintah setempat. Kriteria ini meliputi: ketersediaan luas lahan yang tersedia dan kesesuaian dengan peruntukan RTRW. Kemudian kriteria aksesibilitas yang berupa kemudahan akses transportasi bagi pelaku IKM dan distribusi produk. Selanjutnya kriteria infrastruktur pendukung terkait ketersediaan jaringan listrik, air bersih, dan fasilitas komunikasi. Selanjutnya mengidentifikasi kriteria kedekatan dengan sumber bahan baku dengan lokasi perikanan atau pelabuhan, serta kriteria dukungan Masyarakat dan Pemerintah seperti tingkat penerimaan masyarakat dan dukungan kebijakan pemerintah. Tahapan

selanjutnya analisa dan rekomendasi dari berbagai alternatif yang berpotensi sesuai dengan aspek teknis, ekonomi dan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persebaran alternatif lokasi pembangunan RPB sentra IKM olahan hasil laut di Kota Pangkalpinang ini diperoleh berdasarkan potensi lokasi yang ada dan hasil diskusi yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Kota Pangkalpinang. Menurut RTRW Kota Pangkalpinang Tahun 2011-2030 Kawasan Peruntukan Strategis Industri berada pada Kecamatan Bukit Intan tepatnya pada Kawasan Industri Ketapang yang akan dimanfaatkan sebagai kawasan industri olahan hasil laut. Berdasarkan Perda Kota Pangkalpinang Nomor 1 Tahun 2012 tentang RTRW Kota Pangkalpinang Tahun 2011-2030 disebutkan bahwa Kawasan Peruntukan Industri Ketapang Pangkalpinang memiliki luas sekitar 1.222 Hektar dimana lahan ini menjadi kewenangan Pemerintah Kota Pangkalpinang untuk dikembangkan. Hasil pengumpulan data primer pada kegiatan PKM ini terkait potensi alternatif lokasi pembangunan PRB sentra IKM Olahan hasil Laut ini dipergunakan untuk mengetahui kondisi existing kawasan rencana PRB sentra IKM Olahan Hasil Laut Kota Pangkalpinang yang berada di Kecamatan Bukit Intan tepatnya pada Kawasan Industri Ketapang. Berdasarkan pengumpulan data primer yang dilakukan, diperoleh 3 (tiga) alternatif lokasi untuk pembangunan PRB yang akan dikembangkan semua berada Kawasan Industri Ketapang di Kecamatan Bukit Intan. Berikut merupakan hasil dari pengumpulan data primer lokasi rencana PRB sentra IKM Olahan Hasil Laut Kota Pangkalpinang

Alternatif lokasi 1 ini berada di lokasi terdekat dari sisi sebelah timur Jalan Kolektor Primer Jembatan Emas Baturusa dengan luas kurang lebih 6 hektar. Sedangkan alternatif lokasi 2 ini berada di lokasi terdekat dari sisi sebelah timur Jalan Kolektor Primer Ketapang Raya dengan luas kurang lebih 2 hektar dan alternatif lokasi 3 ini berada pada Jalan Kolektor Primer TPI Ketapang dengan luas kurang lebih 6 hektar



Gambar 1.

Kondisi existing di Titik 1 sebagai Lokasi Alternatif Pembangunan RPB Kota Pangkalpinang



Gambar 2.

Kondisi existing di Titik 2 sebagai Lokasi Alternatif Pembangunan RPB Kota Pangkalpinang



Gambar 3.

Kondisi existing di Titik 3 sebagai Lokasi Alternatif Pembangunan RPB Kota Pangkalpinang

Dari hasil observasi lapangan dan kajian literatur RTRW Kota Pangkalpinang diperoleh dari analisis aspek teknis ini dilakukan untuk menentukan kesesuaian lokasi pembangunan PRB di Kota Pangkalpinang. Analisis ini juga melihat berbagai ketersediaan infrastruktur pendukung kawasan industri. Analisis ini dilakukan menggunakan wawancara yang dilakukan secara *purposive sampling* pada instansi yang berkaitan dengan PRB ini. Berdasarkan kondisi lapangan dan hasil wawancara yang dilakukan pada *stakeholder* yang berkaitan dengan pembangunan RPB Sentra IKM Olahan Hasil Laut ini dihasilkan data teknis yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Analisis Lokasi Rencana Pembangunan RPB Berdasarkan Aspek Teknis

Kriteria	Sub Kriteria	Alternatif Lokasi Pembangunan RPB Sentra IKM Olahan Hasil Laut Kota Pangkalpinang		
		Lokasi 1	Lokasi 2	Lokasi 3
Teknis	Luas Lahan	6 hektar dan perlu pematangan lahan	2 hektar	6 hektar
	Aksesibilitas	Berjarak <250 m dari pelabuhan dan >500 m dari jangkauan angkot	Berjarak <250 m dari pelabuhan dan >500 m dari jangkauan angkot	Berjarak <250 m dari pelabuhan dan >500 m dari jangkauan angkot
	Fasilitas Utama	Perlu peningkatan jaringan air bersih	Perlu peningkatan jaringan jalan, dan air bersih	Perlu peningkatan jaringan air bersih
	Fasilitas Pendukung	Fasilitas pendukung cukup lengkap	Fasilitas pendukung tersedia seperti pos keamanan (perlu peningkatan)	Fasilitas pendukung tersedia seperti pos keamanan (perlu peningkatan)
	Integrasi dengan Bahan Baku dan Pasar	Dekat dengan bahan baku namun jauh dari pasar	Jauh dari bahan baku namun dekat dengan pasar	Jauh dari bahan baku namun dekat dengan pasar
	Kesesuaian Lahan	Sesuai dengan RTRW	Sesuai dengan RTRW	Sesuai dengan RTRW

Berdasarkan data tersebut secara teknis dapat dikatakan bahwa :

- Lokasi 1 : Pembangunan PRB dapat dilakukan pada lokasi 1 dengan luas 6 hektar serta dilakukan pematangan lahan seperti penimbunan lahan, peningkatan ketersediaan jaringan air bersih dan meminimalisir faktor jauhnya jarak dengan pasar olahan hasil laut.
- Lokasi 2 : Pembangunan PRB dapat dilakukan pada lokasi 2 dengan luas 2 hektar serta dilakukan peningkatan jaringan jalan dan air bersih dan meminimalisir faktor jauhnya jarak lokasi ke sumber bahan baku.
- Lokasi 3 : Pembangunan PRB dapat dilakukan pada lokasi 3 dengan luas maksimal 6 hektar dan dilakukan peningkatan jaringan jalan dan air bersih, serta meminimalisir faktor jauhnya jarak lokasi dengan sumber bahan baku olahan hasil laut.

Beberapa kriteria yang menjadi bahan pertimbangan dalam analisis kelayakan teknis ini diantaranya adalah luas lahan, aksesibilitas, fasilitas utama, fasilitas pendukung, Integrasi dengan bahan baku dan pasar, serta kesesuaian dengan tata ruang. Selain aspek teknis pertimbangan lainnya adalah aspek ekonomi dan aspek lingkungan yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.

Penilaian Alternatif Lokasi Pengembangan RPB Kota Pangkalpinang

Alternatif Lokasi	Aspek Teknis	Aspek Ekonomi	Aspek Lingkungan
Alternatif 1	<ol style="list-style-type: none"> 1) Luas Lahan 6 ha dengan pembebasan dan pematangan lahan 2) Terjangkau oleh transportasi umum 3) Perlu peningkatan jaringan air bersih 4) Fasilitas pendukung cukup lengkap 5) Dekat dengan bahan baku namun jauh dari pasar 	<p>Dari segi ekonomi lokasi 1 ini memiliki tingkat kelayakan yang lebih rendah karena selain pembebasan lahan, lahan ini juga memerlukan pematangan terlebih dahulu</p>	<p>Sesuai dengan peruntukan lahan RTRW Kota Pangkalpinang, namun perlu diperhatikan mengenai dampak lingkungan agar tidak merusak atau memberikan dampak buruk pada lingkungan</p>
Alternatif 2	<ol style="list-style-type: none"> 1) Luas 2 ha dengan pembebasan lahan 2) Terjangkau oleh transportasi umum 3) Perlu peningkatan jaringan air bersih 4) Fasilitas pendukung tersedia hanya pos keamanan sehingga perlu peningkatan fasilitas pendukung 5) Jauh dari bahan baku namun dekat dengan pasar 	<p>Dari segi ekonomi lokasi 2 ini memiliki kelayakan yang lebih tinggi karena tidak memerlukan pematangan lahan</p>	<p>Sesuai dengan peruntukan lahan RTRW Kota Pangkalpinang, namun perlu diperhatikan mengenai dampak lingkungan agar tidak merusak atau memberikan dampak buruk pada lingkungan</p>
Alternatif 3	<ol style="list-style-type: none"> 1) Luas lahan 6 ha dengan pembebasan lahan 2) Terjangkau oleh transportasi umum 3) Perlu peningkatan jaringan air bersih 4) Fasilitas pendukung hanya tersedia pos keamanan sehingga perlu peningkatan fasilitas pendukung 5) Jauh dengan bahan baku namun dekat dengan pasar 	<p>Dari segi ekonomi lokasi 3 ini memiliki kelayakan yang lebih tinggi karena tidak memerlukan pematangan lahan</p>	<p>Sesuai dengan peruntukan lahan RTRW Kota Pangkalpinang, namun perlu diperhatikan mengenai dampak lingkungan agar tidak merusak atau memberikan dampak buruk pada lingkungan</p>

Aspek ekonomi diperoleh nilai investasi awal terkait pembangunan dan fasilitas pendukung lainnya pada alternatif lokasi 1 sebesar Rp 16.112.500.000 dan nilai investasi awal pada alternatif lokasi 2 dan 3 sebesar Rp 12.000.000.000. Sedangkan dari aspek lingkungan semua lokasi masih sesuai dengan peruntukan lahan RTRW Kota Pangkalpinang namun perlu diperhatikan mengenai dampak lingkungan agar tidak merusak atau memberikan dampak buruk pada lingkungan.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan data yang ada, pembangunan Rumah Produksi Bersama (PRB) dapat dilakukan pada ketiga alternatif lokasi yang telah dianalisis, dengan mempertimbangkan berbagai kriteria teknis dan non-teknis. Lokasi 1 memiliki luas 6 hektar, namun membutuhkan pematangan lahan serta peningkatan jaringan air bersih. Kelemahan dari lokasi ini adalah jaraknya yang relatif jauh dari pasar olahan hasil laut. Lokasi 2, dengan luas yang sama yaitu 2 hektar, memerlukan peningkatan jaringan jalan dan air bersih, serta memiliki kelemahan berupa jarak yang jauh dari sumber bahan baku. Sementara itu, lokasi 3 menawarkan luas lahan yang sama besar dengan Lokasi 1, yaitu sebesar 6 hektar, tetapi juga membutuhkan peningkatan jaringan jalan dan air bersih. Kelemahan utama dari lokasi ini adalah jaraknya yang jauh dari sumber bahan baku olahan hasil laut. Dari segi investasi, lokasi 1 memerlukan nilai investasi awal yang lebih tinggi, yakni sebesar Rp 16.112.500.000, dibandingkan dengan lokasi 2 dan 3 yang masing-masing memerlukan Rp 12.000.000.000. Dari perspektif lingkungan, ketiga lokasi masih sesuai dengan peruntukan lahan dalam RTRW Kota Pangkalpinang. Namun, perhatian khusus perlu diberikan terhadap dampak lingkungan untuk memastikan bahwa pembangunan tidak merusak ekosistem yang ada. Secara keseluruhan, ketiga lokasi memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi PRB dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pemilihan lokasi akhir harus mempertimbangkan keseimbangan antara aspek teknis, ekonomi, dan lingkungan serta ketersediaan biaya pembangunan infrastruktur RPB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih secara mendalam kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan PKM khususnya kepada Panda Karya Corp, PT. Multi Visi Karya cabang Bangka Belitung dan Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan Kota Pangkalpinang serta pelaku UMKM hasil olahan laut Kota Pangkalpinang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanidah, I., Mulyono, A. T., Andoyo, R., Mardawati, E., & Huda, S. (2019). Penerapan Good Manufacturing Practices Pada Produksi Sistik Ebi Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Produk Olahan Ikan di Pesisir Eretan - Indramayu. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/agricore.v3i1.17585>
- Hanidah, I.-I., Tri Mulyono, A., Andoyo, R., Mardawati, E., & Huda, S. (2018). Penerapan Good Manufacturing Practices Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Produk Olahan Pesisir Eretan - Indramayu. *Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1).
- Kusnarsiyah, E. F. (2017). Peningkatan Kapasitas Dan Kualitas Pengolahan Produk Hasil Laut Di Surabaya Untuk Menembus Pasar Ekspor. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 10(1). <https://doi.org/10.26740/bisma.v10n1.p17-25>
- Riana, I. G. (2014). Master Plan UMKM Berbasis Perikanan untuk Meningkatkan Pengolahan Produk Ikan yang Memiliki Nilai Tambah Tinggi. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2).
- Susanti, J. E., & Maini, M. (2019). ANALISIS KELAYAKAN EKONOMI PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG OLAHRAGA (GOR) KABUPATEN BANGKA. *FROPIL (Forum Profesional Teknik Sipil)*, 7(1). <https://doi.org/10.33019/fropil.v7i1.1404>
- Zainuri, Ach. M., Hadianoro, S., & Prihanta, W. (2016). Pengembangan Kawasan Minapolitan Melalui Pemberdayaan Ukm Pengolahan Ikan Pasca Produksi. *Senaspro*, 1(1).